BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Majelis Ta'lim Ilmu Tauhid mengajarkan makna ketenangan jiwa itu adalah sebuah kondisi keadaan jiwa yang sempurna, tidak lebih tidak kurang yang timbul dari kesadaran faham mengerti pada dzat yang disembah. Kondisi jiwa yang sempurna tersebut biasa disebut dengan perasaan tenang, ayem tentrem dan bahagia. Selain itu, majlis taklim ilmu tauhid juga mengajarkan secara mendalam ilmu tauhid yang mencakup tentang syariat tarekat hakikat makrifat. keempat itu harus utuh tidak boleh dipisah pisah. Kalo diringkas keempat ini mebjadi 2 yakni ilmu muamalah terdiri dari ilmu syariat dan tarekat dan ilmu mukasyafah yang terdiri dari ilmu hakikat dan makrifat, semua ini bertujuan semata-mata hanya untuk Mentauhidkan Allah Swt.

Upaya majlis taklim ilmu tauhid dalam pengajarannya menggunakan metode pengajian yang sederhana, yakni membaca, mendengarkan, dan memahami apa yang diajarkan oleh guru. ada cara khusus yang disebut *Sirian*, disebut sirrian karena sifatnya adalah rahasia. Dalam hal ini, seorang mursyid memberikan ilmu rahasia berupa ilmu mukasyafah, yakni ilmu hakikat makrifat yang berisikan tentang penjelasan Dzatullah dan hakikat rukun Islam.

Selain itu, dalam sirrian ini dijelaskan cara berdzikir khusus yakni memasukkan *Muktaqod* 50 pada saat berdzikir *La ilaha illallah* bagi orang yang panjang nafasnya. Bagi yang pendek nafasnya cukup berdzikir Allah. Selain itu ada satu ijazah dzikir hakikat yang tanpa suara dan tanpa aksara yang sangat dilarang untuk disebar luaskan karena bersifat sangat rahasia.

. Dalam majlis taklim ilmu tauhid faktor yang mendukung dalam pencapaian ketenangan jiwa ini adalah kesediaan jamaah untuk mengaji secara sungguh-sungguh dan istiqomah. sebaliknya faktor yang menghalangi ketenangan jiwa, yakni tidak mau mengaji dan tidak kenal tauhid.

B. Saran

1. Bagi pengurus Majelis Ta'lim Ilmu Tauhid

   Dengan memperhatikan hasil observasi yang di lakukan dalam penelitian ini, hal yang perlu mendapatkan perhatian lebih bagi pengurus adalah dalam berjuang menegakan tauhid dan syariat islam ini, semoga semua pengurus tetap diberi keistiqomahan dan kesabaran sampai akhir titik darah penghabisan..

2. Bagi jamaah Majelis Ta'lim Ilmu Tauhid

   Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, hal yang perlu mendapatkan perhatian lebih bagi jama'ah adalah melakukan penelaahan ulang di luar proses pembelajaran, supaya jama'ah mampu memahami, mengingat serta menerapkan apa yang menjadi ajaran pada majelis dengan lebih baik lagi. jamaah lebih bisa mengembangkan dan memperbanyak jama'ah.

3. Bagi masyarakat luas

Dengan mempertimbangkan pemahaman dan penarikan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan di Majelis Ta'lim Ilmu Tauhid dengan melihat perkembangan masyarakat secara umum, sebaiknya masyarakat bisa lebih memahami tentang setiap ibadah yang dilakukan, serta menyadari tentang penghambaan yang mereka lakukan selama ini serta mengenai ketauhidan yang menjadi dasar bagi setiap muslim, baik melalui belajar di dalam maupun di luar Majelis Ta'lim Ilmu Tauhid.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Berdaskan penelitian yang di lakukan, baik dalam proses pengambilan data dan penulisan yang dilakukan mengenai tema yang dibahas, jauh dari kata sempurna. Alangkah lebih baik peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan tema yang serupa sehingga mampu mengembangkan lebih mendalam dan lebih baik.